



PELATIHAN PEMANDU WISATA BAGI POKDARWIS DI DESA BANGUN REJO, KEC. TENGGARONG SEBERANG, KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA

Muhammad Fauzan Noor¹, Rini Koen Iswandari², Sabalius Uhai³, Dini Zulfiani⁴

¹Politeknik Negeri Samarinda, Samarinda, Indonesia

²Politeknik Negeri Samarinda, Samarinda, Indonesia

³Politeknik Negeri Samarinda, Samarinda, Indonesia

⁴Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

Article Information

Article history:

Received Oktober 01, 2023

Approved Oktober 16, 2023

Keywords:

*Tourism
Destination,
Guidance
Techniques,
Guiding, Human
Resources*

ABSTRACT

Bangun Rejo village is located in Tenggarong Seberang district of Kutai Kartanegara, is a village inhabited by the ethnic majority of Java. The natural potential that is present in this village is very interesting to visit. The destination managed by the Mentari Travel Awareness Group (POKDARWIS) is named Bukit Mahoni. With an area of ± 3 hectares consisting of 1 hectare of an average 37th-year-old Mahoni forest and 2 hectares of a fruit garden, in which there is also a caterpillar beekeeping that produces caterpan honey. The village of Bangun Rejo is in great need of human resources trained in providing services to the tourists, both in terms of language in communication and in driving techniques. They do not have the right guidance techniques so they are unable to explain and guide the potential of tourism that exists in their place. This makes the potential that existed around them impossible to maximize. The target of the desired outcome is that the community is able to be a good tourist guide so that it can serve the tourists who come to their place, so it is expected to help the income of the local community from the economic side.

ABSTRAK

Desa Bangun Rejo terletak di Kecamatan Tenggarong Seberang, Kabupaten Kutai Kartanegara, merupakan suatu desa yang didiami oleh mayoritas etnis Jawa. Potensi Alam yang terdapat di desa ini sangat menarik untuk dikunjungi. Destinasi yang dikelola oleh Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Mentari ini diberi nama Bukit Mahoni. Dengan luas ± 3 ha yang terdiri atas 1ha hutan Mahoni yang rata-rata berumur 37th dan 2ha kebun buah-buahan, yang di dalamnya juga terdapat budidaya lebah kelulut yang menghasilkan madu kelulut. Desa Bangun Rejo sangat membutuhkan Sumber daya manusia yang terlatih dalam memberikan pelayanan kepada para wisatawan, baik dari segi bahasa dalam berkomunikasi maupun dalam tehnik Pemanduan. Mereka belum memiliki teknik memandu yang benar sehingga kurang mampu

menjelaskan serta memberi petunjuk tentang potensi kepariwisataan yang ada ditempat mereka. Hal ini membuat potensi yang ada disekitar mereka tidak dapat di maksimalkan. Target / luaran dari hasil yang diinginkan adalah masyarakat mampu menjadi pemandu wisata yang baik sehingga mampu melayani para wisatawan yang datang ketempat mereka. sehingga diharapkan dapat membantu pendapatan masyarakat setempat dari sisi ekonomi.

© 2023 EJOIN

*Corresponding author email: m.fauzan_noor@polnes.ac.id

PENDAHULUAN

Bangun Rejo adalah salah satu desa di Kecamatan Tenggarong Seberang, Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur, Indonesia. Desa Bangun Rejo merupakan daerah transmigrasi tahun 1980-an dengan awalnya sebanyak 500-an KK, saat ini menjadi 2.000-an KK. Di Desa ini terdapat salah satu destinasi wisata berbasis alam yang diberi nama wisata Bukit Mahoni yang baru- baru ini di buka secara resmi oleh Wakil Gubernur Provinsi Kaltim, Bp. Hadi Mulyadi, tepatnya hari Kamis tanggal 9 Maret 2023.

Destinasi wisata ini dikelola oleh Kelompok Sadar wisata yang bernama Mentari Bangun Rejo yang lokasinya terletak di Blok A RT 07, Kec. Tenggarong Seberang. Luas area wisata ini adalah 3ha, terdiri dari 1 ha Hutan Mahoni dengan Pohon Mahoni berumur 37th dan 2 ha kebun buah-buahan, yang di dalamnya juga terdapat budidaya lebah kelulut yang menghasilkan madu kelulut.

Pengunjung yang datang dari berbagai macam latar belakang, ada dari warga masyarakat sekitar, ada yang melakukan penelitian dan ada juga dari pelajar maupun mahasiswa yang melaksanakan kegiatan literasi dan olah raga *outbound*. Namun para Anggota Pokdarwis ini dalam mendampingi para tamu tersebut, masih terkendala dalam memberikan penjelasan, yakni kaku dan merasa belum percaya diri. Apalagi dalam hal berbicara di depan pengunjung (publik speaking).

Pelayanan interpretasi adalah sebuah komunikasi yang bertujuan untuk menyampaikan informasi melalui berbagai media penyampaian baik langsung maupun tidak langsung.(Cirangkong et al., 2010). Beberapa teknik interpretasi yaitu: 1) Brosur dan Selebaran Media interpretasi dalam bentuk brosur dan selebaran merupakan bentuk yang paling umum digunakan sekaligus lebih mudah disebarluaskan. 2) Pemandu Wisata Pemandu wisata merupakan media langsung dalam interpretasi karena pemandu wisata dapat menyampaikan informasi secara personal kepada wisatawan. Apabila pemandu wisata dapat menyampaikan informasi dengan baik, maka teknik ini merupakan teknik yang paling efektif dilakukan. 3) Perjalanan wisata yang dipandu Adanya perjalanan wisata yang dipandu merupakan salah satu teknik yang efektif dalam penyampaian informasi dalam teknik interpretasi dimana wisatawan dapat memperoleh informasi mengenai berbagai tempat yang dikunjungi. 4) Tourist Information Centre (TIC) TIC atau pusat informasi wisatawan adalah sebuah tempat yang menyediakan berbagai informasiinformasi umum hingga khusus mengenai desa dalam berbagai bentuk, seperti peta wisata, buku, media pemasaran, dan lain-lain. 5) Kuesioner Kuesioner merupakan teknik interpretasi yang memberikan peluang bagi wisatawan untuk memberikan timbal balik terhadap segala kegiatan di Desa Wisata. Untuk itu, kuesioner biasa diberikan di akhir kunjungan wisatawan ke desa.

Pengembangan destinasi wisata membutuhkan partisipasi masyarakat lokal dalam seluruh tahapan pengembangan dimulai dari perencanaan, pelaksanaan maupun penga-wasan. Akan

tetapi pada kenyataannya sering kali masyarakat justru tidak dilibatkan, partisipasinya malah terabaikan. pelaksanaan dan pengawasan diserahkan kepada masyarakat.

Pengembangan desa wisata berbasis masyarakat (Community Based Tourism – CBT) sangat perlu sekali diterapkan agar masyarakat merasakan dan mendapatkan manfaat dari adanya desa wisata. (Noor et al., 2019).

Setiap desa memiliki keunggulan-keunggulan tertentu yaitu keunikan pola hidup lengkap dengan produk kerajinan, kesenian khas daerah atau desa tersebut. Daya saing desa wisata juga tidak terlepas dari peranan pemerintah dalam memberikan layanan secara prima dan total serta partisipasi aktif masyarakat sebagai ujung tombak sekaligus pelaku pariwisata. Oleh karena itu masyarakat desa tersebutlah yang harus terlebih dahulu dibenahi untuk memperkuat daya tawar dan daya saing desa wisata sebagai produk unggulan kepariwisataan dalam negeri.

Teori interaksi simbolik akan sesuai membahas suatu realitas kepariwisataan, dimana dalam studi ini berusaha memahami makna yang terbentuk dari aktivitas wisatawan pada saat mereka melakukan tindakannya di homestay. Aktivitas yang dilakukan oleh seorang wisatawan merupakan suatu proses bagi suatu destinasi pariwisata dari dampak yang akan timbul di masa yang akan datang. Sehingga dengan teori interaksionisme simbolik, wisatawan sebagai aktor yang melakukan aktivitas dapat dipahami dari sudut pandang wisatawan itu sendiri (Tinggi et al., 2018)

Berdasarkan wawancara dengan Ketua Pokdarwis Luki bahwa Desa Bangun Rejo setelah di resmikan oleh bapak Wakil Gubernur Kaltim, tingkat kunjungan wisatawan semakin ramai, terutama pasca lebaran Idul Fitri 2023 yang lalu. Pada setiap hari Minggu pagi, di lokasi Destinasi ini digelar pasar tradisional yang menyediakan sajian kuliner khas etnis Jawa.

Penelitian pengembangan desa wisata dalam perspektif partisipasi masyarakat ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengungkapkan fenomena yang digali secara mendalam berdasarkan pandangan dan pengalaman Masyarakat (J., 2003)

Atas dasar permasalahan tersebut, maka perlunya pelatihan Pemanduan wisata dengan sasarannya adalah para Anggota Pokdarwis dan ibu-ibu dasa wisma yang berada di areal wisata ini. Analisa permasalahan yang akan diangkat antara lain :

1. Mengidentifikasi potensi wisata yang ada di wisata bukit Mahoni baik kekuatan, kelemahan dan tantangannya
2. Belum tersedianya standar operasional pelayanan dalam memberikan tehnik Pemanduan wisata.
3. Penguasaan tehnik berbicara di depan umum dan tehnis memandu wisatawan agar pengunjung dapat memahami penjelasan daya Tarik wisata yang ditawarkan.

Target yang ingin dicapai dari permasalahan yang dihadapi antara lain:

1. Teridentifikasinya daya tarik potensi wisata yang ada di wisata Bukit Mahoni.
2. Tersedianya standar operasional pelayanan dalam memberikan pelayanan pemanduan wisata.
3. Tersedianya pemandu wisata yang sesuai dengan standar
4. Wisata Bukit Mahoni dapat menjadi sasaran kunjungan bagi para pelajar sekolah SMP dan SMA serta mahasiswa dalam melakukan aktivitas Kembali ke alam.
5. Paket wisata yang dihasilkan dapat menjadi bahan untuk melakukan promosi dan dapat bekerjasama dengan para travel agent yang akan menjadi mitra dalam penjualannya.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan untuk kegiatan Pelatihan pemanduan di Wisata Bukit Mahoni ini adalah :

- a. Memberikan pelatihan komunikasi yang digunakan dalam teknik pemanduan dengan menggunakan kosa kata yang berhubungan dengan kepariwisataan agar dapat berkomunikasi secara baik dan benar kepada para wisatawan.
- b. Melatih para warga terpilih agar dapat percaya diri dalam memberikan pelayanan dalam memandu wisatawan untuk menjelaskan program paket wisata dan atraksi yang ditawarkan pada desa tersebut.
- c. Memberikan pelatihan teori – teori tehnik pemanduan beserta aspek-aspek yang mendukung proses pemanduan.
- d. Kemudian mencoba mempraktekkan teori tehnik pemanduan yang telah disampaikan langsung dilapangan dengan sistem "role play" yakni bertukar peran, kami para akademisi menjadi wisatawan yang dipandu oleh para peserta pelatihan secara bergantian.
- e. Mengamati mereka dalam memandu langsung wisatawan yang datang, dengan memberikan masukan dan saran disetiap akhir pemanduan agar dapat dikoreksi dan lebih baik lagi ke depannya.
- f. Pelatihan *guiding* dilaksanakan *indoor* yakni praktek memandu di dalam gedung, menjelaskan seolah-olah berada di lokasi sambil menyusuri jalan singgah dari satu destinasi ke destinasi yang lain. secara bergantian setiap peserta memaparkan potensi wisata kepada kami para dosen dan mahasiswa yang kami tunjuk sebagai pendamping dan penanggung jawab.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aspek-aspek yang telah dicapai pasca pelatihan yang telah diberikan Peserta sudah bisa menjelaskan destinasi wisata di Bukit Mahoni beserta lika likunya tentang sejarah keberadaan Bukit Mahoni serta *story telling* dari desa Bangun Rejo.

Sedangkan target yang belum tercapai yakni para peserta masih belum mempunyai kepercayaan diri dalam berbicara, kebetulan saat praktek masih bisa karena berdiri di depan para mahasiswa kami dan para dosen, begitu diganti dengan tamu atau wisatawan yang sesungguhnya dan belum dikenal, membuat mereka grogi (tidak percaya diri/merasa canggung) dan gugup terhadap apa yang akan mereka ungkapkan dan jelaskan dalam pemaparan *guiding*.

Masalah atau hambatan yang dihadapi terletak pada kepercayaan diri peserta karena sering merasa minder (kurang percaya diri), merasa anak desa sedangkan yang dihadapi adalah orang-orang kota yang mempunyai intelektual dan berpendidikan

Saran dan tindakan yang harus dilakukan untuk mengatasinya adalah tetap harus sering praktek secara bergantian agar bisa lebih berkembang rileks dan tidak kaku.

Para peserta juga telah kami buat standar operasional pelaksanaan pemanduan di Bukit Mahoni, dengan demikian setiap pemandu yang dilatih akan menyampaikan materi dan dan tehnik pemanduan yang sama.

Pemandu wisata adalah seseorang yang memberikan informasi, penjelasan dan petunjuk tentang segala sesuatu terutama yang menyangkut suatu objek wisata. Pemandu wisata menurut (Tenda & Mhum, n.d.) terbagi menjadi dua yakni:

- a. **Pemandu Wisata Umum** merupakan pemandu yang mempunyai pengetahuan tentang keadaan ekonomi, politik, agama, kebudayaan, kehidupan masyarakat serta kepariwisataan secara umum, sedangkan
- b. **Pemandu Wisata Khusus** merupakan pemandu yang mempunyai pengetahuan dan memberi penjelasan tentang objek dan atraksi wisata secara khusus tentang suatu museum, candi, kehidupan masyarakat tertentu, arsitektur, adat-istiadat, dan pariwisata-pariwisata tertentu.

Hal-Hal Yang Harus Diperhatikan Pemandu Wisata:

- a. Kepribadian dengan cara penampilan yang baik, rapi, serasi dan sopan.
- b. Jaga kebersihan badan dengan baik (kuku, gigi, rambut dan sebagainya)
- c. Paras muka jangan berkerut/cemberut dan usahakan agar selalu kelihatan gembira dan senyum
- d. Tidak membanggakan/menonjolkan diri atau ingin menerima penghormatan yang berlebih (ingat tugas sebagai seorang penyaji).
- e. Berbicara dengan lancar (tetapi tidak banyak cakap) dan jujur dalam setiap keadaan.
- f. Menghargai pribadi orang lain dan bersikap murah hati (tidak kasar atau berlaku tidak sopan)
- g. Percaya pada diri sendiri dalam bekerja dan konsisten serta penuh tanggung jawab.
- h. Pandangan ke depan (optimis) dengan tenang dan bijaksana.
- i. Selalu mempunyai persepsi positif dengan tidak mengabaikanantisipasi jika terjadi hal yang tidak diinginkan

Teknik Sikap:

- a. Cara Berdiri: usahakan berdiri dengan posisi yang baik (tidak bertumpu pada salah satu kaki). Demikian pula posisi berdiri usahakan tidak menghalangi pandangan wisatawan.
- b. Cara Duduk: badan tidak menyandar ke salah satu sisi kursi, dan posisi kaki agak menjulur serta usahakan tidak bertopang kaki (kecuali wanita).
- c. Cara Berjalan: langkahkan kaki dengan tegap dan pandangan ke depan.

Teknik Berkomunikasi:

- a. Janganlah bicara terlalu cepat atau lambat,
- b. Atur volume suara dan nada suara. Hal ini dapat dilatih melalui pengalaman yang anda lakukan,
- c. Hindarkan sedapat mungkin pengucapan logat daerah,
- d. Ucapkan kata-kata dengan penuh gairah,
- e. Janganlah berbicara sambil memasukkan tangan di saku

Pemandu Wisata Saat Memandu:

- a. Selalu perhatikan orang lain, ingat-ingatlah wajah dan nama-nama tamu,
- b. Ramah tamahlah baik dalam tingkah laku, suara maupun kata-kata,
- c. Praktekanlah perbuatan-perbuatan yang sopan dan ramah seperti membantu wisatawan wanita, barang bawaan atau tas mereka,
- d. Berikan pelayanan yang cepat,
- e. Jangan bercakap-cakap dengan petugas yang lain kalau ada tamu yang sedang anda layani,
- f. Jangan mengeluh dimuka wisatawan tentang kesibukan atau kelelahan yang anda rasakan.

Berikut ini adalah Tata urutan Pemanduan yang dibuat standar untuk Bukit Mahoni

1. Opening (saat tamu datang)

Selamat pagi/siang (salam) bapak dan ibu/teman teman, Selamat datang di Wisata Bukit Mahoni. Pertama-tama, saya ingin bertanya bagaimana kabar bapak dan ibu semua? saya harap bapak dan ibu sehat dan dalam keadaan baik sehingga kita bisa menikmati keindahan bukit mahoni pada pagi ini, Saya ingin memperkenalkan diri saya terlebih dahulu, saya (nama anda) akan menjadi pemandu bapak dan ibu selama di bukit mahoni ini.

2. ISI

Bapak dan ibu menginformasi untuk toilet ada di sebelah kanan saya mengikuti tanda panah yang tertera. Bapak dan ibu untuk mempermudah maka saya akan berdiri menghadap depan, maka kiri saya adalah kiri bapak dan ibu dan begitupun sebaliknya. Baik bapak dan ibu langsung saja kita akan memasuki area mini zoo, panahan dan pasar tradisional. (berjalan menuju area) Bapak dan ibu di kanan kita adalah area panahan, bapak dan ibu dapat mencoba dengan membayar seribu per satu anak panah. Selanjutnya di depan kita adalah area pasar tradisional, bapak dan ibu dapat menikmati berbagai macam jajanan tradisional

dan sebelah kiri kita ada *mini zoo*, menginformasi bapak dan ibu tidak boleh memberi makan sembarangan pada hewan, adapun hewan yang ada di mini zoo ini ada musang, berang-berang, iguana, hamster yang dapat bapak dan ibu adopsi, juga ada sugar glider, burung hantu, dan ular. Baik bapak dan ibu saya akan memberikan waktu bebas untuk menikmati area ini dan berbagai jajanan selama 30 menit sebelum kita melanjutkan menghisap madu kelulut, jika ada pertanyaan atau keluhan saya akan menunggu di meja depan (waktu bebas). Bapak dan ibu boleh kembali berkumpul untuk melanjutkan ke sesi menghisap madu kelulut (tiba di area hisap madu) Bapak dan ibu ini merupakan sarang lebah kelulut.

Madu kelulut merupakan madu yang dihasilkan oleh lebah kelulut, madu ini memiliki rasa asam namun tetap memiliki rasa manis yang mengiringi berbeda dengan madu pada umumnya, madu kelulut memiliki manfaat untuk mencegah kanker dan juga radang karena mengandung senyawa antioksidan bernama protocatechuic acid atau PCA, dalam satu kotak sarang lebah kelulut, pembudidaya dapat memanen 250 hingga 1 liter madu kelulut.

Lebah jenis kelulut ini termasuk kedalam kategori lebah tanpa sengat dan bertubuh sangat kecil menyerupai lalat, lebah ini hidup berkelompok dengan membentuk koloni. Satu koloni kelulut dapat berjumlah antara 300 sampai 80.000 lebah dengan memiliki satu ratu, seperti yang bapak dan ibu bisa lihat lebah kelulut bersarang di potongan kayu yang berongga dan memiliki lubang untuk masuk dan keluar mencari makanan atau material tempat tinggal, getah pohon adalah material pembuatan tempat tinggal lebah kelulut cenderung aktif pada saat siang hari, mereka akan keluar mencari cadangan makanan, membangun sarang, atau mencari sari bunga untuk pembuatan madu, sementara jika hari teduh atau masuk maghrib mereka akan kembali ke sarang. Bapak dan ibu karena semua sudah puas mencicipi madu kelulut mari kita melanjutkan perjalanan. (menuju gerbang masuk)

Bunga Air Mata Pengantin bernama latin *Antigonon leptopus* ini merupakan spesies pohon anggur abadi dalam keluarga soba yang umum dikenal sebagai anggur karang atau karangan bunga ratu. Alasan pemberian nama bunga ini karena konon pada zaman dahulu ada seorang pengantin wanita yang saking senangnya dengan bunga pemberian pengantin pria, sekuntum bunga berwarna merah muda, setiap hari kembang itu dipandang, kadang sampai meneteskan air mata karena bahagia, oleh karena itu bunga ini melambangkan kebahagiaan. Selain itu bunga ini bermanfaat untuk penyakit diabetes dengan cara memasak akar umbinya dan memiliki rasa seperti kacang. Bunga air mata pengantin juga merupakan makanan favorit lebah kelulut.

Bambu Jepang bernama latin *Pseudosasa japonica* adalah spesies tanaman berbunga di keluarga rumput poaceae, asli jepang dan korea. Bambu yang kuat ini membentuk semak belukar setinggi 6 m dengan daun mengkilap sepanjang 25 cm, batangnya biasanya berwarna kuning kecoklatan dan memiliki daun seperti palem, tanaman ini biasa digunakan sebagai tanaman hias

Stand Kuliner Atap Kajang merupakan warung-warung kecil yang menawarkan berbagai macam kuliner tradisional mulai dari getuk, cenil, pecel punten, nasi jagung, nasi tiwul, dan es dawet. Diberi nama atap kajang karena kajang berarti anyaman dari bambu sebagai penutup/atapnya.

Panggung Kayu Ulin merupakan panggung yang dibuat dari kayu asli Kalimantan yaitu ulin, Kayu Ulin bernama latin *Eusideroxylon Zwageri* biasa disebut juga kayu besi merupakan jenis kayu hutan tropikal basah yang dapat tumbuh secara alami di hutan Kalimantan, memiliki tinggi pohon umumnya 30-35 m dengan diameter setinggi dada 60-120 cm. Panggung ini menggunakan kayu ulin agar menyatu dengan konsep wisata alam dan juga kayu ulin semakin terkena air maka semakin kuat kayunya.

Pohon Mahoni bernama latin *Swietenia Mahagoni* adalah tumbuhan tahunan dengan tinggi mencapai 10-20 m dengan diameter lebih dari 100 cm. Pohon mahoni berakar

tanggung dengan panjang daun berkisar 35-50 cm, daun muda mahoni berwarna merah lalu berubah menjadi hijau. Mahoni baru berbunga ketika berumur 7 tahun, bunga mahoni termasuk bunga majemuk yang tersusun dalam karangan yang muncul dari ketiak daun, berwarna putih, dengan panjang kisaran 10-20 cm. Mahkota bunga berbentuk silindris dan berwarna kuning kecoklatan. Buah mahoni berbentuk bulat telur, berwarna coklat dengan ketebalan 5-7 mm, buah akan pecah dari ujung saat sudah matang dan kering. Biji buah mahoni berbentuk pipih dengan ujung agak tebal dan berwarna coklat tua, disetiap buah terdapat 35-45 biji mahoni. Pohon mahoni mampu bertahan hidup pada berbagai jenis tanah, bebas genangan dan reaksi tanah sedikit asam-basah, tanah gersang atau marginal walaupun tidak hujan selama berbulan-bulan mahoni masih mampu bertahan hidup, iklim yang cocok untuk tanaman mahoni sangat bervariasi, umumnya mempunyai curah hujan tinggi, mahoni umumnya tumbuh didaerah tropis, di dataran rendah hingga ketinggian 1000-1500 mdpl. Manfaat mahoni yakni dijadikan sebagai tanaman pelindung, pohon mahoni memiliki batang yang besar dan cukup tinggi serta memiliki daun yang rimbun. Tanaman mahoni juga mulai dibudidayakan karena kayunya mempunyai nilai ekonomis yang cukup tinggi. Kualitas kayunya bertekstur keras dan sangat baik untuk mebel, furniture, barang-barang ukiran dan berbagai kerajinan tangan. Kayu Mahoni juga sering dibuat untuk penggaris karena sifatnya yang tidak mudah berubah. Pemanfaatan lain dari tanaman Mahoni adalah kulitnya yang dapat dipergunakan untuk mewarnai pakaian. Kain yang direbus bersama kulit Mahoni akan menjadi kuning dan tidak mudah luntur. Getah mahoni disebut juga blendok dapat dipergunakan sebagai bahan baku lem dan daunnya dapat digunakan untuk pakan ternak. Mahoni kini ditanam secara luas di daerah tropis untuk program reboisasi dan penghijauan bermanfaat sebagai tanaman naungan dan kayu bakar. Mahoni juga memiliki fungsi sebagai obat yang terkandung pada biji dan kulit dari buahnya, yang dijadikan serbuk. Biji digunakan sebagai obat untuk tekanan darah tinggi, kencing manis, kurang nafsu makan, rematik, demam, masuk angin, serta ekzema. Biji Mahoni juga dipakai untuk pengobatan malaria. Manfaat lainnya dari pohon kayu mahoni yakni bisa mengurangi polusi udara sekitar 47%- 69% sehingga layak disebut pohon pelindung sekaligus filter udara dan daerah tangkapan air, sedangkan daundaunnya, memiliki fungsi sebagai penyerap polutan-polutan di sekitarnya.

Sejarah Mahoni, Bukit Mahoni adalah sebuah kawasan hutan seluas 1 hektar yang dipenuhi pohon mahoni di dalam nya. Pada awalnya, bukit ini hanyalah kawasan hutan biasa yang dimiliki oleh seseorang bernama Bpk. Supriyanto, kemudian, Ibu Lukiyani Parwati selaku Ketua Dispar Kukar bersama dengan teman teman lain melihat adanya potensi di bukit mahoni ini sebagai tempat wisata dan bersama sama mulai membina tempat ini. Dengan harapan supaya tempat tersebut bisa membawa manfaat untuk banyak orang. Akhirnya pada tanggal 9 Maret 2023, Bukit Mahoni resmi di launching sebagai destinasi wisata perdana di Desa Bangun Rejo, yang diresmikan langsung oleh Wakil Gubernur Kalimantan Timur, Bapak Hadi Mulyadi.

3. Closing (penutupan)

Bapak dan ibu kita telah mencapai akhir tour kita, dan saya harap bapak dan ibu semua menikmati selama tour berlangsung. Saya yakin bapak dan ibu semua sekarang memiliki apresiasi yang jauh lebih baik untuk Bukit Mahoni yang menakjubkan ini. Saya ingin mengucapkan terimakasih kepada bapak dan ibu semua karena telah bergabung dengan saya dalam tour ini, dan saya harap bapak dan ibu memiliki perjalanan pulang yang aman. Jika anda memiliki pertanyaan atau komentar lebih lanjut, jangan ragu untuk menghubungi saya. Sekali lagi, terimakasih atas kunjungan bapak dan ibu, dan saya berharap bapak dan ibu memiliki pengalaman menarik dari kunjungan ini. Semoga hari bapak dan ibu menyenangkan!.

KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah melaksanakan pelatihan pemanduan ini maka, sudah tersedia pemandu wisata yang siap melayani tamu dan memberikan penjelasan kepada para tamu yang datang berkunjung yang ingin melihat kearifan lokal di Bukit Mahoni, Desa Bangun Rejo . Selain itu jalur kunjungan sudah ditetapkan oleh pokdarwis, yakni mulai dari kedatangan di area parkir melintasi area Pasar tradisional, area memanah, dan Log Madu Kelulut hingga ke lokasi dalam Bukit Mahoni dan berakhir hingga puncak bukit dan area kuliner.

Para peserta pelatihan pemanduan atau anggota Pokdarwis hendaknya meningkatkan *skill* nya lagi dalam berkomunikasi serta perlunya menambah informasi dan wawasan serta pengetahuan tentang sejarah Bukit Mahoni, narasi cerita (story telling) tentang kearifan lokal juga pelayanan keramahan (service hospitality) agar diharapkan tamu yang datang berkunjung mendapatkan kepuasan dari pelayanan yang diberikan para anggota pokdarwis Mentari di Desa Bangun Rejo ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Unit Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (P3M) Politeknik Negeri Samarinda (POLNES) yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik. Tim penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Pokdarwis Mentari Desa Bangun Rejo yang bersedia menjadi mitra binaan POLNES yang senantiasa mengembangkan potensi kepariwisataan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Cirangkong, D. D., Wisata, D., Pariwisata, K., Kreatif, E., Cirangkong, D. W., Cirangkong, D. W., Wisata, D., Cirangkong, D., Pariwisata, K. P., Cijambe, K., Cirangkong, D. W., Sekolah, T. K., Pariwisata, T., Cirangkong, D. W., Wisata, P. D., Cirangkong, D. W., Nasional, P., & Masyarakat, P. (2010). *Pedoman Pengembangan Desa Wisata Cirangkong Tahap Awal*. November 2012.
- [2] J., L. (2003). *Design Issues In Qualitative Research Practice: a Guide for Social Science Student Researcher*. London.
- [3] Noor, M. F., Tulili, T. R., & Iswandari, R. K. (2019). Pelatihan Teknik Pemanduan Dan Pembuatan Paket Wisata Sebagai Suatu Kemasan Atraksi Wisata Pada Desa Pela, Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara. *PLAKAT (Pelayanan Kepada Masyarakat)*, 1(2), 85. <https://doi.org/10.30872/plakat.v1i2.2965>
- [4] Tenda, M. P., & Mhum, S. (n.d.). *GUIDING TECHNIQUE TEKNIK PEMANDUAN Ekowisata Bawah Laut D3 SEMESTER IV*. 1–20.
- [5] Tinggi, S., Nusa, P., Bali, D., Tirtawati, N. M., Tinggi, S., Nusa, P., Bali, D., Ayu, D., Lily, M., & Bali, P. P. (2018). *HOME*. July 2020.